

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, DISTRIBUSI
PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

**NUR QALBI AULIAH HAMZAH
105710226115**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, DISTRIBUSI
PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN
TAKALAR**

NUR QALBI AULIAH HAMZAH

NIM 105710226115

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Sebagai Persyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2019**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Hamzah Dan Ibu Kamsinar Yang selalu memberi do'a dan motivasi sepenuhnya kepada saya.



MOTTO HIDUP
“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah;153)

“ Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalulah lihat kebawah”.



**FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan
Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat
Kemiskinan Di kabupaten Takalar.
Nama Mahasiswa : Nur Qalbi Auliah Hamzah
No.Stambuk/NIM : 105710226115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Sabtu 31 Agustus 2019.


Makassar, 20 Juni 2019

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing II


Dr. Akhmad, SE. M.Si
NIDN.0031126521


Muh. Hidayat, SE. MM
NIDN.0909059001

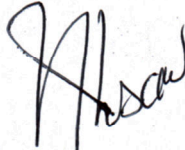
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi EP



Ismail rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078


Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM. 710561



FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Qalbi Auliah Hamzah, 105710226115 diterima dan sahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Muhammadiyah Makkasar NOMOR : 0005/SK-Y/60201/091004/2019 M,tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR. SE., M.Si (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Jam'an, SE., MM (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
4. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si (.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ismail Rasulong, SE.,MM

NBM. 903 078



FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Nur Qalbi Auliah Hamzah
No.Stambuk/NIM : 105710226115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan
Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat
Kemiskinan Di Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pertanyaan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Qalbi Auliah Hamzah

Diketahui Oleh:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismah Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi EP

Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM. 710561

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan taslim tidak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang aman dan sejahtera. Atas izin dan dan kehendak Allah SWT Skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomin Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan Skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan material Khususnya kepada :

1. Untuk **Tuhan Yang Maha Esa** yang selalu memberi kesehatan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua penulis **Ayahanda Hamzah Dan Ibunda Kamsinar** yang telah mendidiku, menyekolahkanku serta tidak henti dalam memberikan cinta, kasih sayang dan do'a, serta keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril

dan do'a yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.

3. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., M.M.**, Sebagai Retor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
4. Bapak **Ismail Rasulo SE M.M** Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu **Naidah SE M.Si** Dan Bapak **Asdar SE M.Si** Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Atas Segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
6. Bapak **Dr Achmad SE M.Si** Selaku Pembimbing I dan **Muh Hidayat SE** Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penyusun.
8. Kedua adik saya Muh Ilham dan Muh Rafli Wahyudi yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan do'a.
9. Untuk sahabat terbaik saya Miftahul Jannah, Andi Herviani dan Irdayani. Terimakasih untuk semangat kalian yang tidak pernah putus.
10. Terima kasih teman-teman seangkatan Ekonomi Pembanguna 2015, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.

11. Untuk teman seperjuangan kelas EP415 yang selalu menguatkan dan memberi semangat selama masa perkuliahan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan serta kekurangan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin

Makassar 29 Agustus 2019

Penulis

Nur Qalbi Auliah Hamzah
105710226115

ABSTRAK

NURQALBI AULIAH HAMZAH, Tahun 2019 Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing I Bapak Dr. Ach mad SE., M.Si Dan Pembimbing II Bapak Muh Hidayat SE., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengangguran, distribusi pendapatan (rasio gini) dan pertumbuhan ekonomi di Kaupaten Takalar. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 2008-2017. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Takalar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi independent terhadap variabel dependent dengan bantuan SPSS 20.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Takalar tetapi variabel Distribusi Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.

Kata Kunci : *Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan.*

ABSTRACT

NURQALBI AULIAH HAMZAH, In 2019 the effect of the unemployment rate, income distribution, and economic growth on poverty levels in The Takalar District. Thesis of the study program of economic development of the faculty of economics and business of the Muhammadiyah University of Makassar, Guided By Surpevisor I Dr. Achmad SE., M.Si and Supervisor II Muh Hidayat SE. MM

This study aims to explain the effect of unemployment, income distribution (Gini Ratio), and economic growth on poverty levels in Takalar district. This research is limited by analyzing quantitative secondary data in the time span between 2008-2017. The data is processed again according to the needs of the model being used. The source of the data comes from the Takalar statistical central body. The research method used in this study is an independent regression analysis of the dependent variable with the help of the SPSS 20 application.

The result of this study explain that simultaneously the unemployment variable has a significant effect on poverty in the Takalar district but the income distribution and economic growth variables. The calculation is done to measure the proportion or percentage of the total variable to the dependent variable that can be explained by the regression model.

Keywords : *Unemployment rate, income distribution, economic growth, poverty rate.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Materi	6
1. Pengertian Kemiskinan.....	6
2. Jenis-jenis Kemiskinan.....	7

3. Penyebab Kemiskinan	10
4. Pengangguran	11
5. Jenis Pengangguran	12
6. Sebab Dan Akibat Pengangguran	13
7. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.	14
8. Distribusi Pendapatan (Rasio Gini)	15
9. Hubungan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan. .	16
10. Pertumbuhan Ekonomi	16
11. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.	17
B. Tinjauan Empiris	18
C. Kerangka Fikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III Metodologi Penelitian	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
C. Defenisi Operasional Variabel Dan Pengukuran	22
D. Jenis Dan Sumber Data	23
E. Metode Pengumpulan Data	23
F. Model Analisis	24
G. Uji Kesesuaian.	25
1. Uji t- Statistik	25
2. Uji F-Statistik	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaan Umum Lokasi Penelitian	30
1. Kondisi Geografis	30

2. Kondisi Demografis	31
B. Deskripsi Perkembangan	33
1. Penduduk Miskin	33
2. Tingkat Pengangguran	34
3. Distribusi Penapatan (Rasio Gini)	36
4. Pertumbuhan Ekonomi	38
C. Metode Analisis Regresi Linear Berganda	39
D. Uji Hipotesis	41
1. Uji Koefisien Determinan	41
2. Uji Simultan	42
3. Uji Statistik	43
E. Uji Asumsi Klasik	44
1. Uji Normalitas Data	44
2. Uji Multikolinieritas Data	46
3. Uji Autokorelasi	48
4. Uji Heteroskedastisitas	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Jumlah Penduduk Miskin	3
4.1	Rasio Jenis Kelamin penduduk Takalar	31
4.2	Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar	33
4.3	Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Takalar	35
4.4	Distribusi Pendapatan (Rasio Gini) Kabupaten Takalar	37
4.5	Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Takalat	38
4.6	Analsis Regresi	39
4.7	Koefisien Determinasi	41
4.8	Hasil Uji Simultan	42
4.9	Hasil Uji Parsial	43
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.11	Hasil Uji Autokorelasi	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Fikir	20
4.1 Grafik Histogram	45
4.2 Grafik Normal P-plot	46
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah penting bagi semua negara yang ada di dunia. Tidak hanya di rasakan pada negara-negara berkembang tetapi juga di rasakan oleh negara-negara maju. Tetapi kemiskinan di negara maju tentu relatif berbeda dengan kemiskinan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sejak negara ini merdeka kemiskinan menjadi masalah yang serius di Indonesia. Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Banyak masyarakat yang rela melakukan apa saja demi kelangsungan hidupnya. Pada masa itu lapangan pekerjaan sangat tidak valid sehingga banyak masyarakat yang mempertaruhkan tenaga fisik untuk memperoleh upah yang tidak sepadan dengan biaya tenaga kerja yang di keluarkan.

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah Indonesia sebagai sebuah negara. Dalam negara yang sedang berkembang ini, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan masyarakat dalam membiayai kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, dan lebih parahnya kemiskinan menyebabkan jutaan

masyarakat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Kemiskinan bisa terjadi karena tidak adanya lapangan pekerjaan untuk menyerap pengangguran sehingga mereka tidak bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk membiayai hidupnya. Di samping itu perbandingan distribusi pendapatan yang timpang antara penduduk berpenghasilan tinggi dan rendah juga memicu terjadinya kemiskinan. Contohnya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tidak bisa merasakan infrastruktur pembangunan ekonomi dengan baik sehingga tidak memungkinkan mereka berpenghasilan tinggi. Sedangkan masyarakat yang tinggal di perkotaan mempunyai peluang lebih besar untuk berpenghasilan tinggi karna telah merasakan infrastruktur dengan baik.

Setiap daerah selalu menghadapi berbagai masalah dalam kelangsungan pembangunan ekonominya. Masalah tersebut adalah pengangguran, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Tentu masalah ini akan terus menghantui pemerintah suatu daerah dalam membangun daerahnya karena inilah inti masalah dari pembangunan perekonomian daerah. Pemerintah dikatakan sukses dalam membangun perekonomian daerah jika telah berhasil menyelesaikan masalah inti tersebut. Dan ini juga yang harus menjadi perhatian pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Di Takalar pada tahun 2017 tercatat persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,93 persen. Persentase tingkat

distribusi pendapatan tercatat sebesar 6,91 persen. Persentase tingkat pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 7,40 persen.

Tabel 1.1 jumlah penduduk miskin (orang) dan persentase penduduk miskin (%)

Daerah	2015		2016		2017	
	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)
Indonesia	28.590.000	11,22	27.764.320	10,70	26.582.990	10,12
Sulawesi selatan	864.510	10.12	796.810	9,24	825.970	9,48
Takalar	27.120	9,48	27.050	9,35	26.990	9,24

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Berdasarkan tabel di atas, di jelaskan bahwa jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan mulai pada tahun 2015 sampai 2017. Pada Provinsi Sulawesi Selatan jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016, tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada Kabupaten Takalar jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2017. Persentase penduduk miskin di Takalar juga lebih rendah di bandingkan dengan persentase penduduk miskin di Indonesia dan di Sulawesi Selatan.

Di kabupaten Takalar jumlah penduduk miskin beransur menunjukkan penurunan pada 3 tahun terakhir. Meskipun menurut data yang di peroleh dari *badan statistik* jumlah penduduk miskin beransur menurun, tetapi angka

kemiskinan masih terbilang cukup tinggi. Realita di masyarakat daerah Takalar sekarang kemiskinan masih menjadi penyebab utama ketidaksejahteranya masyarakat. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar ?
2. Apakah distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang bisa diambil dalam penelitian ini berdasarkan uraian perumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui pengaruh distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah daerah Kabupaten Takalar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengentasan kemiskinan di Kabupaten Takalar.
2. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di suatu daerah.
4. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung Tentang cara melihat pengaruh tingkat pengangguran, distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan dengan metode pengumpulan data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif. Sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup :

- a. Gambaran kekurangan materi yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Gambaran kemiskinan jenis ini lebih mudah diatasi dari pada dua gambaran yang lainnya.
- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi

bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia. Gambaran tentang ini dapat diatasi dengan mencari objek penghasilan di luar profesi secara halal. Perkecualian apabila institusi tempatnya bekerja melarang.

2. Jenis-jenis Kemiskinan

Dalam kemiskinan yang di kemukakan oleh *Cambers* memberikan penjelasan mengenai bentuk persoalan dalam kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi yang di sebut kemiskinan. Konsep kemiskinan tersebut memperluas pandangan ilmu sosial terhadap kemiskinan yang tidak hanya sekedar kondisi ketidak mampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok akan tetapi juga kondisi ketidak berdayaan sebagai akibat rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan, rendahnya perlakuan hukum kererangan terhadap tingkat kejahatan (kriminal) resiko mendapatkan perlakuan negatif secara politik, dan terutama ketidak berdayaan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraanya sendiri.

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Suryawati, 2014):

a. Kemiskinan Absolut

Keiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan di artikan

sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak di pakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang di sebut miskin.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif di artikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kejijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya banyak ketimpangan pendapatan atau ketimpangan kesejahteraan daerah. Daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti umumnya di kenal dengan istilah daerah tertinggal.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan tata cara yang modern. Kebiasaan yang seperti ini dapat berupa sikap malas, pemborosan atau tidak mau berhemat, kurang kreatif dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural adalah bentuk kemiskinan yang di sebabkan karena rendahnya kesehatan terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk

kemiskinan yang seperti ini terkadang memiliki unsur diskrimatif. Bentuk kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang paling banyak mendapatkan perhatian di bidang ilmu sosial terutama di kalangan negara-negara pemberi bantuan atau pinjaman seperti bank dunia, IMF, dan bank pembangunan asia. Bentuk kemiskinan struktural juga di anggap paling banyak menimbulkan adanya ketiga bentuk kemiskinan yang telah di sebutkan sebelumnya. Setelah dikenal bentuk kemiskinan, dikenal pula dengan jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya.

Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah:

a. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya atau ketidakadaan prasarana umum (jalan raya, listrik, dan air bersih), dan keadaan tanah yang kurang subur. Daerah-daerah dengan karakteristik tersebut umumnya adalah daerah yang belum terjangkau oleh kebijakan pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

b. Kemiskinan Buatan

Kemiskinan Buatan adalah kemiskinan yang di akibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya sarana dan fasilitas ekonomi secara merata. Kemiskinan seperti ini adalah dampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan (developmentalisme) yang umumnya di jalankan di negara-negara sedang berkembang. Sasaran untuk

mengejar target pertumbuhan ekonomi tinggi mengakibatkan tidak meratanya pembagian hasil-hasil pembangunan sektor industri.

3. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan banyak dihubungkan dengan penyebab individual, atau patologis yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari sisi orang miskin itu sendiri.

Faktor umum yang menjadi dasar penyebab kemiskinan :

a. Laju pertumbuhan penduduk

Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu daerah menjadi besar.

b. Angka Pengangguran Tinggi

Lapangan kerja yang terbatas menyebabkan angka pengangguran di suatu negara menjadi tinggi. Semakin banyaknya pengangguran di suatu negara maka angka kemiskinan juga akan meningkat. Peningkatan angka pengangguran juga dapat menimbulkan masalah lain yang meresahkan masyarakat. Misalnya munculnya pelaku tindak kejahatan dan pengemis.

c. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Masyarakat yang tingkat pendidikannya cenderung tidak memiliki keterampilan wawasan dan pengetahuan yang memadai sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha. Hal ini kemudian membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.

d. Bencana Alam

Bencana alam merupakan faktor penyebab kemiskinan yang tidak dapat di cegah karena berasal dari alam. Bencana alam seperti tsunami, banjir, dan tanah longsor, akan menimbulkan kerusakan pada infrastruktur maupun psikologis. Peristiwa bencana alam yang besar dapat mengakibatkan masyarakat mengalami kemiskinan karena kehilangan harta.

e. Distribusi Yang Tidak Merata

Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja, orang yang sedang mencapai pekerjaan dan orang yang sedang bekerja tetapi pekerjaannya tidak produktif pun dapat di kategorikan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu. Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja dan merupakan suatu bentuk pemborosan

sumber daya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan.

5. Jenis Pengangguran

Pengangguran berdasarkan penyebabnya antara lain:

- a. pengangguran normal atau friksional adalah pengangguran yang bukan karna tidak punya pekerjaan tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam proses pencarian kerja baru itu para pekerja untuk sementara tergolong sebagai penganggur, mereka inilah yang tergolong penganggur normal.
- b. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidak sesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuain dengan cepat terhadap penyesuain tersebut.
- c. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang di timbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin atau bahan kimia.

Pengangguran berdasarkan cirinya antara lain:

- a. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari

pertambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka wujud dari akibat kegiatan ekonomi yang menurun dan dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

- b. Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang lebih banyak pekerja dari pada yang akan di kerja yang menjadikan sebagian pekerja menganggur. Pengangguran ini terutama wujud dari sektor pertanian dan jasa.
 - c. Pengangguran bermusim adalah pengangguran yang ada masa waktunya bekerja. Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan.
 - d. Setengah menganggur adalah pengangguran yang mempunyai masa kerja atau tidak menetap jam kerjanya. Pengangguran ini biasa menyerang migrasi yang dari desa pindah ke kota yang tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah, sebgaiian terpaksa menganggur sepenuh waktu.
6. Sebab Dan Akibat Pengangguran

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pemngeluaranagregat.Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan.ketika kenaikan produksi maka semakin banyak permintaan barang dan jasa semakin banyak pula tenaga kerja yang di butuhkan.Pengangguran yang terjadi di dalam suatu perekonomian dapat membawa dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat.

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran penganmasaryakatnya dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang di timbulkan oleh masalah pengangguran.

Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin di capainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.

7. Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan

Pengangguran adalah penyebab utama dari mundurnya perekonomian pada suatu negara tersebut. Akibat dari pengangguran itu sendiri adalah produktifitas dan penghasilan masyarakat menurun dan hal tu akan memicu munculnya kemiskinan yang di alami masyarakat dan masalah-masalah sosial lainnya.

Hubungan yang erat sekali antara tingginya jumlah pengangguran, dengan jumlah penduduk miskin. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin.

Kebutuhan manusia banyak dan beragam, karena itu mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal yang biasa dilakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Apabila mereka tidak bekerja atau menganggur, konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik, kondisi ini membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah penduduk miskin yang ada.

8. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan di bedakan menjadi dua ukuran yaitu :

- a) Distribusi ukuran, adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan
- b) Distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi (Todaro, 2010).

Dari dua definisi di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau tidak meratanya hasil pembangunan satu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi di kalangan penduduknya.

Menurut *tedoro* 2013, distribusi pendapatan di bedakan kedalam dua ukuran utama yakni :

- a) Distribusi pendapatan fungsional atau distribusi bagian faktor, menjelaskan bagian dari total pendapatan nasional yang diterima oleh masing- masing faktor produksi berdasarkan kontribusi yang diberikan faktor tersebut pada suatu proses produksi.

- b) Distribusi pendapatan perseorangan atau besaran pendapatan, distribusi pendapatan ini menyangkut orang per orang atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima.

9. Pengaruh distribusi pendapatan terhadap kemiskinan

Distribusi pendapatan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat jika distribusi pendapatan mengalami ketimpangan. Pengaruh antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama bagi mereka yang sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan. Penyebab dari kemiskinan adalah adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang selanjutnya akan menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

10. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyusuaian-

penyesuaian teknologi institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Masing-masing ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting untuk di ketahui terlebih dahulu, yaitu :

- a. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari pada yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan penyediaan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) di suatu Negara yang bersangkutan.
- b. Perkembangan teknologi merupakan dasar prakondisi bagi berlansungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

11. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pembangunan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan membuka kesempatan kerja yang luas. Indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah laju pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dikatakan tumbuh jika produksinya meningkat dari tahun sebelumnya dengan pendapatan yang bertambah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di negara berkembang, seperti Indonesia pertumbuhan ekonomi yang tinggi sasaran utama dalam pembangunan, dengan diiringi pemerataan distribusi pendapatan yang hasil pertumbuhannya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

B. Tinjauan Empiris

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan seperti dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh An Nisa Tri Marlina yang berjudul :
“Pengaruh Faktor Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan upaya pemerintah dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dan pembahasan ini maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Tingkat pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disana yang mana pertumbuhan ekonomi di posisi yang stabil selama dua tahun berturut-turut
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dias Widya Ningtyas yang berjudul
“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Pada tahun 2014 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah minimum regional dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

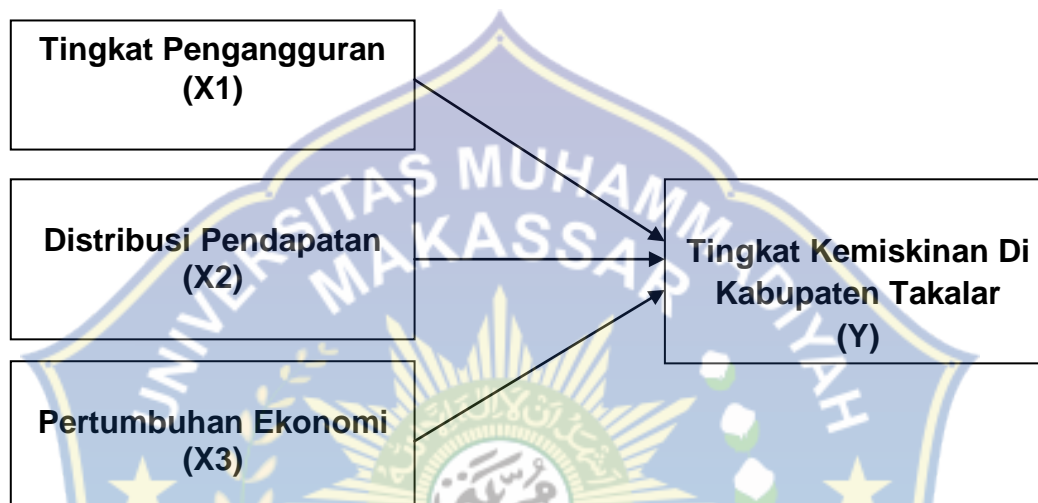
di Indonesia, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah yang berjudul "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo" tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap ekonomi di Gorontalo. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia" pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan belanja pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

C. Kerangka Pikir :

Berdasarkan landasan teori yang telah di paparkan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Gambar Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh Tingkat pengangguran (X1), Distribusi pendapatan (X2), dan Pertumbuhan ekonomi (X3). Tingkat pengangguran memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan semakin sejahtera penduduk suatu wilayah, dengan kata lain tingkat kemiskinan berkurang.

D. Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Takalar.
2. Diduga bahwa distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.
3. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, yaitu dengan mengumpulkan data-data tentang pengangguran, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di kabupaten Takalar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan suatu tempat penelitian, maka sangat di perlukan suatu tempat yang sesuai dengan keperluan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan judul proposal “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di daerah kabupaten takalar dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan mulai Mei sampai Juni 2019, guna agar mendapatkan informasi yang akurat berupa fakta nyata yang terbukti kebenarannya.

C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Terikat (Y)

Y = Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi standar hidup minimum. Jumlah penduduk miskin adalah

banyaknya penduduk yang tidak mampu memenuhi standar minimum, yang dinyatakan dalam satuan jiwa

2. Variabel Bebas (X)

X_1 = Pengangguran

Pengangguran yaitu, penduduk yang termasuk angkatan kerja namun tidak melakukan pekerjaan atau sedang mencari kerja.

X_2 = Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah Gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini di gunakan suatu metode penelitian yaitu :

1. Metode kepustakaan yaitu penelitian yang di lakukan melalui bahan kepustakaan.

2. Laporan yang berkaitan dengan tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Badan Pusat Statistik (BPS) yang akan diteliti.

F. Metode Analisis

Untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan distribusi pendapatan terhadap angka kemiskinan, digunakan model dasar sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

Dari fungsi sederhana tersebut, kemudian dibuat model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu_1 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

X₁ = Tingkat pengangguran

X₂ = Distribusi pendapatan

X₃ = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

b = koefisien variabel

μ₁ = error term

Bentuk hipotesanya adalah sebagai berikut :

$$\frac{bY}{bX_1} < 0 \text{ Artinya terjadi kenaikan pada } X_1 \text{ (tingkat pengangguran) maka}$$

Y (kemiskinan) akan mengalami penurunan.

$$\frac{bY}{bX_2} < 0 \text{ Artinya, jika terjadi kenaikan pada } X_2 \text{ (distribusi pendapatan)}$$

maka Y (kemiskinan) akan mengalami penurunan.

$\frac{bY}{bX_3} < 0$ Artinya jika terjadi kenaikan pada X_3 (pertumbuhan ekonomi)

maka Y akan mengalami penurunan.

G. Uji Kesesuaian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data maka data di uji sesuai asumsi klasik, apabila asumsi klasik terpenuhi maka di gunakan statistic parametric untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Ke tiga uji asumsi klasik dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan analisis data pada perangkat lunak komputer yang biasa di sebut dengan program SPSS. Cara yang di gunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah :

1) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila nilai R² yang di hasilkan dalam suatu estimasi modal regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya Multikolineritas (Husein, 2008).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Multikolineritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , Maka pada model regresi tidak terdapat Multikolinieritas.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , Maka pada model regresi terdapat Multikolinieritas.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi di gunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau data time series. Salah satu pengujian yang umum di gunakan untuk mengetahui adanya Autokorelasi adalah uji Statistic Durbin.

Watson kriteria atau keputusan ada tidaknya Autokorelasi pada uji ini menurut Alfifari (2000) adalah :

- a) Jika nilai $d < 1,08$ maka ada Autokorelasi pada model regresi.
- b) Jika nilai d terletak $1,08 - 1,66$ maka tidak ada kesimpulan model regresi.
- c) Jika nilai d terletak $1,66 - 2,34$ maka tidak ada Autokorelasi pada model regresi.
- d) Jika nilai d terletak $2,34 - 2,29$ maka tidak ada kesimpulan pada model regresi
- e) Jika nilai $d > 2,92$ maka ada Autokorelasi pada model regresi.

3) Uji Heteroskedasititas

Uji Heteroskedasititas di lakukan untuk mengetahui apabila dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamata ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap di sebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang di gunakan untuk mendeteksi model regresi mengalami Heteroskedastisitas adalah dengan uji scatterplot dengan bantuan program SPSS 16.0. dengan kriteria pengujian yaitu apabila titik pada kurva tidak terbentuk linear, maka dapat di simpulkan bahwa model tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

2. Uji t- statistik (Parsial)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam uji ini, digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = b_0$(tidak ada pengaruh)

Ha : $b_1 \neq b_0$(ada pengaruh)

Dalam b_1 adalah koefisien variabel independen ke-i nilai parameter hipotesis, biasanya b_0 dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Bila nilai t-statistik > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh

$$t\text{-hitung} = \frac{(b-b_i)}{Sb_i}$$

Dimana :

b_i = Koefisien variabel independen ke-i

b = Nilai hipotesis nol

Sbi = Simpangan baku dari variabel

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho : $\alpha = 0$ Ho diterima (t-statistik < t-tabel) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Ha : $\alpha \neq 0$ Ha diterima (t-statistik > t-tabel) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

3. Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

Ha : $b_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$ H_0 diterima (F -hitung < F -tabel) artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq 0$ H_a diterima (f -hitung > F -tabel) artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.



BAB IV PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten dari 28 Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan dengan beribukota di Pattalassang. Letak astronomis Kabupaten Takalar terletak pada posisi $5^{\circ}3' - 5^{\circ}38'$ lintang selatan dan $199^{\circ}22' - 199^{\circ}39'$ bujur timur. Dengan luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat $556,51 \text{ km}^2$. Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan yaitu terdiri dari kecamatan Mangarabombang, Mappasunggu, Sanrobone, Polombangkeng Selatan, Pattalassang, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Utara dan Galesong Selatan. Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Takalar. Dengan luas $212,25 \text{ km}^2$ atau $37,47\%$ dari seluruh luas Kabupaten Takalar, Sedangkan luas daerah terkecil di Kabupaten Takalar adalah Kecamatan Galesong Utara dengan Luas $15,11 \text{ km}^2$ atau $2,6\%$ dari luas Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Je'nepono

- Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar
- Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu unsur dalam pembentukan suatu wilayah data jumlah penduduk Kabupaten Takalar 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2013 tercatat sebanyak 278.703 jiwa. Pada tahun 2014 tercatat 283.762 jiwa. Pada tahun 2015 tercatat 286.906 jiwa. Pada tahun 2016 tercatat 289.978 jiwa. Dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 292.983 jiwa.

Tabel 4.1 Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Takalar tahun 2013-2017

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total	Rasio jenis kelamin	Pertumbuhan penduduk
2013	133.945	144.758	278.703	93	1,01
2014	136.350	147.412	283.762	93	1,03
2015	137.913	148.993	286.906	92	1,11
2016	139.381	150.597	289.978	92	1,07
2017	140.870	152.113	292.983	93	1,04

Sumber : Badan Pusat Statistik

Penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan proyeksi penduduk, pada tahun 2013 jumlah penduduk Takalar sebanyak 278.703 jiwa. Terdiri dari 133.945 jiwa penduduk laki-laki dan 149.758 jiwa penduduk

perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun ini sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,01 persen.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Takalar sebanyak 283.762 jiwa. Terdiri dari 136.350 jiwa penduduk laki-laki dan 147.412 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun ini sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,03 persen.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Takalar sebanyak 286.906 jiwa. Terdiri dari 137.913 jiwa penduduk laki-laki dan 148.933 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun ini sebesar 92. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,11 persen.

Pada tahun 2016 jumlah penduduk Takalar sebanyak 289.978 jiwa. Terdiri dari 139.381 jiwa penduduk laki-laki dan 150.597 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun ini sebesar 92. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,07 persen.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Takalar sebanyak 292.983 jiwa. Terdiri dari 140.870 jiwa penduduk laki-laki dan 152.113 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun ini sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,04 persen.

Dalam kurung waktu 5 tahun penduduk Kabupaten Takalar sudah menjadi 292.983 jiwa atau secara rata-rata pertumbuhan penduduk dari tahun 2013-2017 sebesar 1,10 persen. Pertambahan jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang tinggi, sejumlah fasilitas yang lebih memadai.

B. Deskripsi Perkembangan Variable Penelitian

1. Penduduk Miskin di Kabupaten Takalar

Pemerintah kabupaten Takalar menjadikan persoalan kemiskinan sebagai fokus utama mereka untuk di tuntaskan. Tujuan penanggulangan kemiskinan antara lain, menjamin perlindungan dan pemenuhan hak dasar penduduk dan rumah tangga miskin, mempercepat penurunan jumlah penduduk dan rumah tangga miskin, meningkatkan partisipasi masyarakat serta menjamin konsistensi, koordinasi, integrasi, sinkronisasi dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Penanggulangan kemiskinan di laksanakan dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan sosial, pelayanan sosial, penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, penyediaan akses pelayanan pendidikan dasar, pelayanan akses perumahan dan pemukiman, penyediaan akses pelatihan modal usaha dan pemasaran hasil usaha.

Tabel 4.2 Tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar dari Tahun 2008-2017.

NO	Tahun	Kemiskinan (%)
1	2008	12,86
2	2009	11,16
3	2010	11,06
4	2011	10,54
5	2012	10,45
6	2013	9,62
7	2014	9,52
8	2015	9,48
9	2016	9,35
10	2017	9,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Dari data yang di peroleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar, dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2008-2017 mengalami penurunan yang signifikan. Di mana jumlah tingkat kemiskinan pada tahun 2008 sebesar 12,68 persen menurun hingga pada tahun 2017 tinggal sebesar 9,24 persen.

Pemerintah Kabupaten Takalar telah berupaya menuntaskan kemiskinan dengan melakukan berbagai cara termasuk dengan mengeluarkan program kemiskinan seperti Nasional Pemberdayaan Masyarakat (NPM) Mandiri, Jamkesmas, Raskin dan Biaya Operasional Sekolah. Dan hal ini sudah terbukti dengan semakin menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Adanya penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah mengindikasikan bahwa pembangunan yang di laksanakan telah membawa sebuah keberhasilan. Ketika perekonomian berkembang di suatu kawasan tertentu yang lebih kecil, terdapat lebih banyak pendapatan untuk di belanjakan, yang jika terdistribusi dengan baik di antara penduduk di kawasan tersebut akan mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain, secara teoritis pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam mengatasi penurunan kemiskinan.

2. Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Takalar

Tingkat pengangguran merupakan angka yang menunjukkan besarnya angka kerja usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari pekerjaan, ketidak seimbangan antara permintaan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas

merupakan masalah dalam pengangguran. Biasanya para pencari kerja lebih memilih keluar daerah untuk mencari pekerjaan, ini karena lapangan pekerjaan di Kabupaten Takalar tidak memadai untuk menyerap para pencari kerja tersebut. banyak pula masyarakat yang menjadi miskin dan bahkan semakin berputar di zona kemiskinan karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan sehingga mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Inilah problematika yang tidak boleh di pandang enteng oleh pemerintah Kabupaten Takalar dalam meningkatkan pembangunan perekonomian daerah Takalar.

Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Takalar Dari Tahun 2008-2017.

NO	Tahun	Pengangguran (%)
1	2008	10,5
2	2009	10,3
3	2010	8,6
4	2011	7,8
5	2012	7,6
6	2013	7,4
7	2014	7.1
8	2015	4,9
9	2016	4,7
10	2017	4,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Menurut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statisti Takalar di lihat bahwa perkembangan pengangguran dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Di mana pada tahun 2008 sebesar 10,5 persen dan mengalami penurunan hingga pada tahun 2017 tingkat pengangguran tinggal sebesar 4,4 persen. Dengan menurunnya persentasi tingkat pengangguran di suatu daerah menandakan bahwa pemerintah di daerah tersebut telah berhasil menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sebagai wadah untuk menyerap para pencari kerja di daerahnya.

3. Distribusi Pendapatan (Rasio Gini) Di kabupaten Takalar

Distribusi pendapatan atau sumber ekonomi masyarakat di Kabupaten Takalar beragam ada yang menjadi petani, Pedagang, Nelayan dan ada pula yang bekerja di pemerintahan dan di perusahaan-perusahaan swasta. Semakin baik mata pencaharian seseorang maka semakin memungkinkan masyarakat tersebut untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, demikian pula sebaliknya. Apabila mata pencaharian seseorang berkurang akan mengakibatkan pendapatan pun berkurang.

Tabel 4.4 Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Takalar
Pada Tahun 2013-2017.

NO	Tahun	Distribusi Pendapatan (%)
1	2008	0,28
2	2009	0,26
3	2010	0,25
4	2011	0,26
5	2012	0,27
6	2013	0,26
7	2014	0,24
8	2015	0,25
9	2016	0,24
10	2017	0,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Menurut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik di perlihatkan bahwa distribusi pendapatan dari tahun 2008-2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2008 persentase distribusi pendapatan tercatat sebesar 0,28 persen dan mengalami naik turun dari tahun ketahun hingga pada tahun 2017 menjadi sebesar 0,22 persen.

Peningkatan distribusi pendapatan dari tahun 2008-2017 terjadi di karenakan pemerintah menyadari bahwa dengan meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan bagi mereka sendiri. Selain itu juga masyarakat akan lebih bertanggung jawab dengan pekerjaan yang mereka geluti. Sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan yang layak dari hasil kerjanya.

4. Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Takalar

Salah satu cara mengetahui kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya nilai Produk Domestik Bruto yang dapat di tentukan pada tahun tertentu di bandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, dari tabel di bawah ini nampak bahwa di bandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku perkembangan jauh lebih cepat jika di andingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku di pengaruhi oleh harga pada tahun berjalan.

Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Takalar Pada Tahun 2008-2017.

NO	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	7,03
2	2009	7,07
3	2010	7,32
4	2011	7,77
5	2012	7,82
6	2013	7,33
7	2014	9,09
8	2015	8,03
9	2016	9,05
10	2017	7,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Bila di perhatikan selama periode tahun 2008-2017 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Takalar mengalami naik turun. Pada tahun 2008 jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar sebesar 7,03 persen hingga pada tahun 2017 sebesar 7,40 persen. Dengan penjelasan

lewat table di atas mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah takalar ini belum stabil.

C. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Program SPSS 21.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157.784	869.384		.181	.862
	Pengangguran	.939	.165	.969	5.684	.001
	Distribusi Pendapatan	-1.735	14.998	.020	.116	.912
	Pertumbuhan Ekonomi	-.042	.572	.015	.074	.943

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 157.784 + 0.939X_1 - 1.735X_2 - 0.042X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan (persen)

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Tingkat Pengangguran

X2 = Distribusi Pendapatan

X3 = Pertumbuhan Ekonomi

μ = Error Term

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta $\alpha = 157.784$ artinya jika Tingkat Kemiskinan (X1), Distribusi Pendapatan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) nilainya adalah 0, maka nilai konstanta / Tingkat Kemiskinan Y = 157.784 persen.
- b. Nilai Koefisien regresi $b_1 = 0.939$. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Tingkat Pengangguran mengalami kenaikan 1%, maka Tingkat Kemiskinan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.939 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Tingkat Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan, semakin naik Tingkat Pengangguran maka semakin naik pula Tingkat Kemiskinan.
- c. Nilai Koefisien regresi $b_2 = -1.735$. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Distribusi pendapatan mengalami kenaikan 1%, maka Tingkat Kemiskinan (Y') akan mengalami penurunan sebesar 1.735 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Distribusi Pendapatan (Rasio Gini) dengan Tingkat Kemiskinan, semakin naik Distribusi Pendapatan maka semakin menurun Tingkat Kemiskinan.

d. Nilai Koefisien regresi $b_3 = -0.042$. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka Tingkat Kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.042 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan, semakin naik Pertumbuhan Ekonomi maka semakin menurun Tingkat Kemiskinan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi ini di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variable bebas di tentukan nilai *adjusted R Square* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.880	72.84213	2.036

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil dari perhitungan di peroleh nilai koefisien determinasi yang di simbolkan R^2 (*R-Square*) sebesar 0,920 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat kemiskinan yang bisa di jelaskan oleh variasi dari ketiga variable bebas yaitu Pengangguran, Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan

Ekonomi sebesar 0,920 sedangkan sisanya 2,03 % di jelaskan oleh variable-variabel lainnya di luar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variable Pengangguran, Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Takalar.

Tabel 4.8

Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364826.247	3	121608.749	22.919	.001 ^b
	Residual	31835.853	6	5305.975		
	Total	396662.100	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan, Pengangguran

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil regresi pengaruh Tingkat Pengangguran (X1), Distribusi Pendapatan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Di peroleh nilai signifikan $0.001 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen Tingkat Pengangguran (X1), Distribusi Pendapatan (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan (Y). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil uji parsial (uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	157.784	869.384		.181	.862
Pengangguran	.939	.165	.969	5.684	.001
Distribusi Pendapatan	-1.735	14.998	.020	.116	.912
Pertumbuhan Ekonomi	-.042	.572	.015	.074	.943

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data di peroleh dari program SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.9 di atas pengaruh secara parsial variable tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten takalar dapat di lihat dari arah tanda signifikan. Variable Pengangguran memiliki tingkat signifikan < 0,05. Sedangkan Variabel Distribusi Pendapatan memiliki tingkat

signifikan $> 0,05$. dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki tingkat signifikan $> 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variable independen dan variable dependen dapat di analisis sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, variable Pengangguran (X1) menunjukkan bahwa sig $0,001 < 0,05$. Berarti variable pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.
- 2) Pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap tingkat kemiskinan, variable Distribusi Pendapatan (X2) menunjukkan bahwa sig $0,912 > 0,05$. Berarti Distribusi Pendapatan secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Takalar.
- 3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan, variable Pertumbuhan Ekonomi (X3) menunjukkan bahwa sig $0,943 > 0,5$. Berarti Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Takalar.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafis secara histogram ataupun dengan

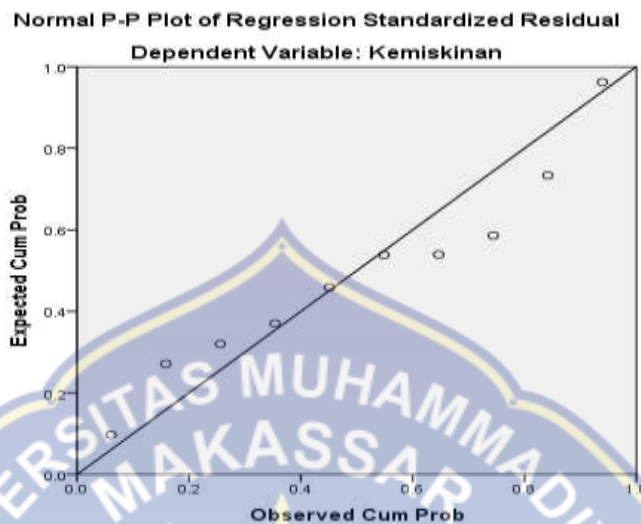
melihat secara *Normal probability plot*. Normalitas dapat di lihat dari penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot akan membentuk suatu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya dan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot.



Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS

Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS

Dari gambar 4.1 terlihat dari pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 sebagaimana terlihat dalam grafik *Normal P-Plot* terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal (Membentu Garis Lurus), maka dapat di jelaskan bahwa berdistribusi normal dan modal regresi layak di pakai untuk memprediksi tingkat kemiskinan berdasarkan variabel.

2. Uji Multikolinieritas Data

uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tertinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan

adanya koleniaritas yang tinggi. Nilai cotuff yang umum di pakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka di nyatakan tidak terjadi gejalah multikolinieritas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengangguran	.460	2.173
Distribusi Pendapatan	.471	2.124
Pertumbuhan Ekonomi	.323	3.095

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel model sebesar $2,173 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,460 > 0,10$ sehingga variabel pengangguran dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel model sebesar $2,124 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,471 > 0,10$ sehingga variabel distribusi pendapatan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Nilai VIF untuk variabel model sebesar $3,095 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,323 > 0,10$ sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.880	72.84213	2.036

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 21

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,036. Dengan ini nilai DW lebih besar dari nilai DU, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

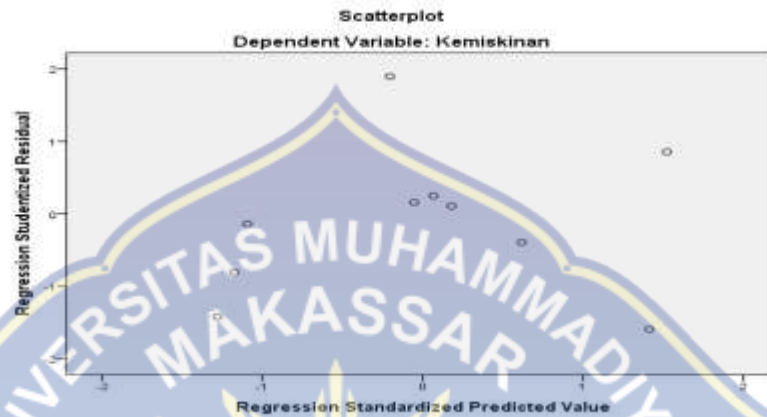
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4.3

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 21

Dari gambar 4.3 scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pengangguran (X1), Distribusi Pendapatan (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.
2. Variabel Pengangguran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.
3. Variabel Distribusi Pendapatan (X2) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang di peroleh dari analisis, maka untuk dapat mengurangi kemiskinan di Kabupaten Takalar maka saran penulis yaitu sebagai berikut :

1. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Pemerintah perlu mengurangi pengangguran melalui kebijakan fiscal yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk pencari kerja. Apabila lapangan pekerjaan tersedia maka masyarakat yang

menganggur bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk membiayai hidupnya sehingga tingkat kemiskinanpun bisa menurun.

2. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Pemerintah perlu memperhatikan tingkat pendapatan masyarakat agar terdistribusi dengan baik, sama rata dan tidak mengalami ketimpangan pendapatan. Apabila di suatu daerah pendapatan masyarakat mengalami ketimpangan maka akan berdampak juga terhadap tingkat kemiskinan. Contohnya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.
3. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar yang di terapkan pemerintah, di harapkan dapat di terapkan secara nyata. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan perkapita masyarakat juga bertambah sehingga akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim,2009,*Mereduksi Kemiskinan;Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*,
Nala Cipta Litera, Makassar.

Alif Nafilah K,2016,*Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan islamic
human development index terhadap kemiskinan di kabupaten
Jenepono,Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Universitas
Airlangga, Surabaya.

Arsyad, Lincolin,2004. *Ekonomi pambanunan*, Yogyakarta : STIE YKPN

Azwar dan Achmat subekan,2016,*analisis determinan kemiskinan di sulawesi
selatan*, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Indonesia.

Badan pusat statistik kabupaten takalar, 2017, *statistik daerah kabupaten
Takalar 2017*, Sullawesi Selatan.

Bidan Neraca Wilayah dan Analisis Statistik,2018,*Laporan bulanan data sosial
ekonomi provinsi sulawesi selatan 2018*,badan pusat statistik Provinsi
Sulawesi Selatan. Makassar

Citra Ayni Kamaruddin dan Syamsul Alam,*Analisis potensi sektor unggulan dan
pemetaan kemiskinan masyarakat di wilayah Maminasa Sulawesi
Selatan*, Universitas Negeri Makassar.

Dias Widya Ningtias,2017,*pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah
minimum regional, dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap
tingkat kemiskinan di indonesia*, yogyakarta.

Dr Akhmad SE. Msi,2016,*dampak pengeluaran pemerintah daerah terhadap
kemiskinan pada sepuluh kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan*.
Makassar.

- Erwan Agus Purwanto, 2007, *mengkajipotensi usaha kecil dan menengah untuk pembuatan kebijakan anti kemiskinan di indonesia*. Yogyakarta.
- Faharuddin, 2019, *tantangan pengetasan kemiskinan di sulsel*, Kompasianan
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Jakarta.
- Hidayah Quraisy dan Jamaluddin Arifin, 2016, *kemiskinan dan putus sekolah*, *jurnal equilibrium*, Makassar.
- Nano Prawoto, 2009, *memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nunung Nurwati, 2008, *model pengukuran permasalahan dan alternatif kebijakan kemiskinan*, Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Padjajaran
- Ratna Dina, 2014, *pengaruh likuiditas dan proftabilitas terhadap kebijakan divide*, universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusdiarti dan Lesta Karolina Sembayang, 2007, *faktor-faktor yang mempenaruhi tingkat kemiskinan di provinsi jawah tengah*, Surabaya.
- Siregar H, Wahyuni D. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap penurunan jumlah penduduk*, Jurnal ilmiah.
- Todaro, Michael P. 1989. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Wildan Arifianto dan Iman Setiono, 2011, *pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di indonesia*, surabaya.
- Wiguna, V.I 2013, *analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Artikel jurnal

Dumairy .1996 *pere konomian indonesia*. Jakarta : Erlangga





LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Data Kemiskinan Di Kabupaten Takalar

NO	Tahun	Kemiskinan (%)
1	2008	12,86
2	2009	11,16
3	2010	11,06
4	2011	10,54
5	2012	10,45
6	2013	9,62
7	2014	9,52
8	2015	9,48
9	2016	9,35
10	2017	9,24

2. Data Pengangguran Di Kabupaten Takalar

NO	Tahun	Pengangguran (%)
1	2008	10,5
2	2009	10,3
3	2010	8,6
4	2011	7,8
5	2012	7,6
6	2013	7,4
7	2014	7,1
8	2015	4,9
9	2016	4,7

10	2017	4,4
----	------	-----

3. Data Distribusi Pendapatan (Rasio Gini) Di Kabupaten Takalar

NO	Tahun	Distribusi Pendapatan (%)
1	2008	0,28
2	2009	0,26
3	2010	0,25
4	2011	0,26
5	2012	0,27
6	2013	0,26
7	2014	0,24
8	2015	0,25
9	2016	0,24
10	2017	0,22

4. Data Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Takalar.

NO	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	7,03
2	2009	7,07
3	2010	7,32
4	2011	7,77
5	2012	7,82
6	2013	7,33
7	2014	9,09
8	2015	8,03
9	2016	9,05
10	2017	7,4

Lampiran 2

HASIL REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	157.784	869.384		.181	.862
Pengangguran	.939	.165	.969	5.684	.001
DistribusiPendapatan	-1.735	14.998	.020	.116	.912
PertumbuhanEkonomi	-.042	.572	-.015	.074	.943

a. Dependent Variable: Kemiskinan

KoefisienDeterminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.880	72.84213	2.036

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanEkonomi, DistribusiPendapatan, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	364826.247	3	121608.749	22.919	.001 ^b

Residual	31835.853	6	5305.975	
Total	396662.100	9		

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanEkonomi, DistribusiPendapatan, Pengangguran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157.784	869.384		.181	.862
	Pengangguran	.939	.165	.969	5.684	.001
	DistribusiPendapatan	-1.735	14.998	.020	.116	.912
	PertumbuhanEkonomi	-.042	.572	.015	.074	.943

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Coefficients^a

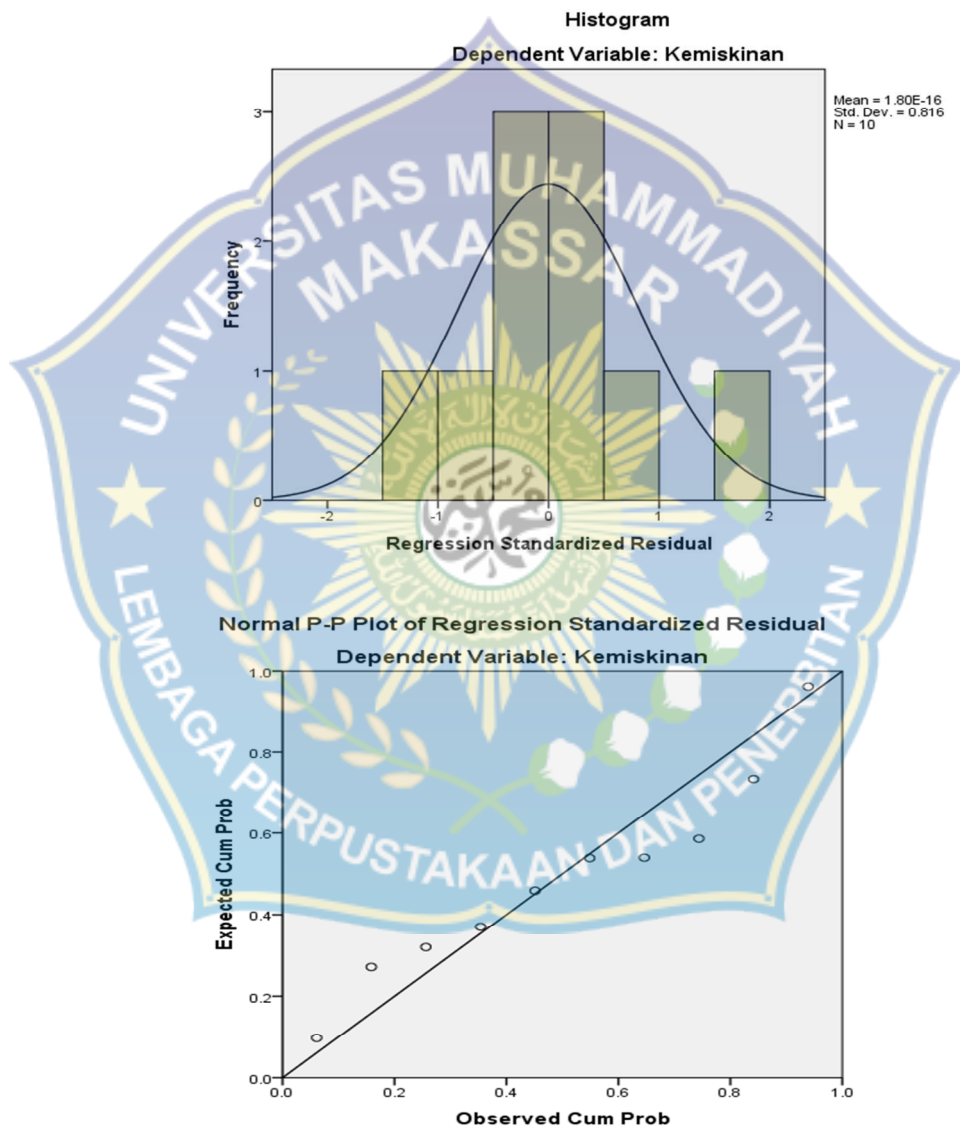
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengangguran	.460	2.173
DistribusiPendapatan	.471	2.124
PertumbuhanEkonomi	.323	3.095

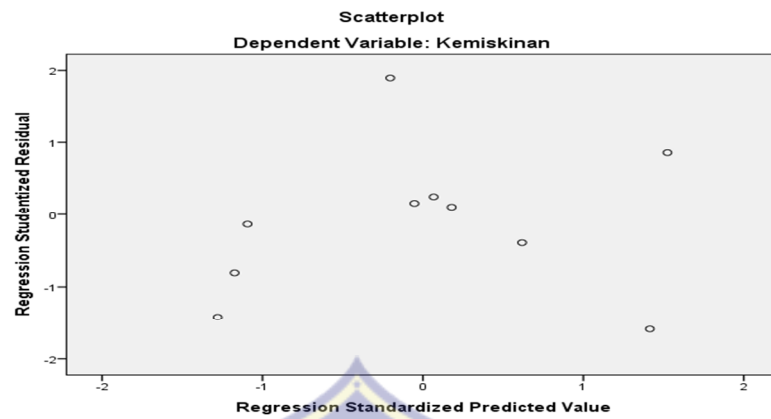
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.959 ^a	.920	.880	72.84213	2.036
---	-------------------	------	------	----------	-------

- a. Predictors: (Constant), PertumbuhanEkonomi, DistribusiPendapatan, Pengangguran
b. Dependent Variable: Kemiskinan





DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS

Penulis Bernama **Nur Qalbi Auliah Hamzah**, Lahir di Takalar Pada Tanggal 07 Oktober 1997. Putri Pertama dari pasangan Bapak Hamzah Dg Tona dengan Ibu Kamsinar Dg So'na. Penulis Mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 49 Panjo'jo dan Tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Polut dan Tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 polut dan Tamat pada tahun 2015.

Melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

